

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi pada manusia adalah bersifat irreversible atau tidak dapat diulang dan juga tidak dapat dicegah. Demikian halnya dengan perkembangan pada setiap orang ketika di fase remaja. Fase remaja merupakan masa peralihan yang terjadi dari anak-anak menuju dewasa. Dimasa remaja akan terjadi perubahan pada fisik, mental, sosial dan juga organ-organ seksual dimana organ-organ seksual pada manusia dibedakan menjadi perempuan dan laki-laki, baik secara fisik dan psikologisnya.

Pada tahap ini remaja biasanya akan memiliki perasaan yang cenderung fokus ke organ reproduksi dan cenderung memiliki keinginan melakukan perilaku seksual seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan sampai melakukan hubungan seksual (Sarwono, 2008). Perilaku seksual pada mahasiswa dapat dimulai dengan perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Naedi, 2012).

Menurut Naedi (2012), seks bebas adalah hubungan suami istri yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan yang sah, tanpa adanya pernikahan yang sah, dan merupakan perilaku yang didorong hasrat untuk berhubungan intim. Sedangkan menurut Banum (2012), seks bebas adalah suatu

bentuk seks yang dilakukan dengan bebas, dimana tidak sesuai dengan norma masyarakat dan dipandang tidak baik. Ada pun dampak melakukan seks bebas sebelum menikah adalah kehamilan diluar nikah, dipandang tidak baik ditengah-tengah masyarakat, kemungkinan tertularnya penyakit menular seksual, dan dampak psikologis yang timbul seperti kurangnya kepercayaan diri, merasa telah melakukan kesalahan dan dosa yang besar, khawatir terjadinya kehamilan setelah melakukan hubungan seksual, bagi wanita dianggap sudah tidak suci atau tidak perawan, bagi pria dianggap sudah tidak perjaka, memiliki permasalahan dalam pernikahan dan cenderung ikatan yang terjalin tidak kuat antara pasangan.

Erni (2013), menjelaskan bahwa seks adalah hal yang tabu dan tidak baik untuk didiskusikan oleh orang tua kepada anak. Sementara ketika seseorang semakin remaja, maka akan mengalami perkembangan organ-organ reproduksinya. Hal tersebut menimbulkan rasa penasaran pada remaja sehingga membutuhkan edukasi yang tepat dan benar agar remaja mengerti akan perilaku seks dengan benar. Sehingga adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seks dikalangan remaja menurut Sarwono (2008), yaitu pergaulan yang bebas tanpa adanya pengawasan dan informasi dari orang tua, keluarga dan juga masyarakat. Didukung oleh penjelasan Sigmund Freud bahwa pergaulan yang bebas dan tidak dibatasi memberikan peluang yang sangat besar untuk para remaja melakukan hubungan seksual, untuk mengisi dan menjaga peran baru yang dibangun dengan orang lain.

Masa remaja adalah masa perkembangan yang terjadi pada manusia, sehingga terbagi menjadi tiga kelompok remaja menurut Thalib (2010), yaitu remaja awal

pada perempuan berumur 13-15 tahun dan laki-laki 15-17 tahun. Masa remaja pertengahan pada perempuan berumur 15-18 tahun dan laki-laki berumur 17-19 tahun. Dan masa remaja akhir pada perempuan berumur 18-21 tahun, dan laki-laki berumur 19-21 tahun.

Data Depkes RI (2011) menunjukkan jumlah remaja umur 10-19 tahun sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk, 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa sudah pernah melakukan hubungan seksual. Hasil penelitian dari Naedi (2012), menunjukkan usia remaja melakukan hubungan seksual aktif yaitu antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun. Berbagai institusi di Indonesia juga melakukan penelitian dari tahun 2003 sampai 2012 dan menemukan 5-10% wanita dan 18-38% pria muda berusia 16-24 tahun sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dengan pasangan yang seusia mereka sebanyak 3 sampai 5 kali. Data Greater Jakarta *Transition to Adulthood survey* (GTAS) pada tahun 2011 mengadakan survey pada remaja di Jakarta, Bekasi, dan Tangerang tentang seks bebas dan mendapatkan hasil 11% dari responden sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dengan perbandingan 16% pria dan 5% wanita.

Pengetahuan remaja terhadap seks sangat terbatas seperti yang terlihat pada saat ini di salah satu universitas di Tangerang pada mahasiswa tingkat I, dengan 70% dari 350 mahasiswa sudah memulai tahapan awal berpacaran dan dimana mahasiswa tingkat I 96% dengan usia 18-21 tahun, dimana hal tersebut merupakan bagian dari remaja tingkat akhir dengan jumlah 96% dari 337

mahasiswa yaitu 323. Namun dalam penelitian yang kami lakukan, kami mengambil 45 mahasiswa sebagai sampel uji validitas dan realibilitas, sehingga kami memperoleh hasil populasi sebanyak 278 mahasiswa. Diperoleh hasil data wawancara yaitu 5 dari 15 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai seks bebas didukung karena responden memiliki pengalaman mengikuti penyuluhan ataupun seminar mengenai seks bebas sebelumnya, kemudian 4 dari 15 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup didukung dengan orang tua yang selalu menasihati dan responden mau mencari informasi melalui social media dengan sendirinya mengenai seks bebas, dan 6 dari 15 responden memiliki pengetahuan yang kurang karena kurangnya mengikuti seminar ataupun penyuluhan mengenai seks bebas serta tidak adanya kemauan responden untuk mencari tau mengenai seks bebas tersebut.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh diatas berdasarkan banyaknya mahasiswa yang berpacaran dan apabila kurangnya pengetahuan akan seks bebas maka hal tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang terlihat seperti meningkatnya nilai pembelajaran, rajin mengikuti pembelajaran di kelas, menjaga penampilan agar terlihat rapi dan menarik. Dan dampak negatif yang terjadi adalah terjadinya perilaku berpacaran yang tidak sesuai nilai agama yang mengakibatkan mahasiswa yang bersangkutan harus dikeluarkan dari Universitas tersebut. Terjadi kehamilan sebelum waktunya yang menyebabkan mahasiswa yang bersangkutan harus dikeluarkan dari universitas dan kerap sekali menjadi bahan pembicaraan yang menyebabkan putus asanya mahasiswa yang bersangkutan.

Berdasarkan data yang diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tingkat I dengan usia 18-21 tahun adalah kurang akan tetapi ada sebagian diantaranya memiliki pengetahuan yang bbaik sehingga diperlukannya untuk di edukasi tentang reproduksi, dampak perilaku seksual sebelum menikah dan resiko melakukan seks bebas. Terjadinya seks bebas juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan atau masyarakat. Dalam hal ini dibutuhkan dukungan dari orang tua, keluarga, dan masyarakat/lingkungan untuk mengurangi jumlah perilaku seks yang dilakukan sebelum menikah dan seks bebas. Sehingga tidak terjadinya kehamilan diluar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan tingkat I dengan usia 18-21 tahun di salah satu universitas di Tangerang mengenai seks bebas?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum:

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tingkat I yang masih merupakan tahap remaja akhir pada usia 18-21 tahun di salah satu universitas di Tangerang tentang seks bebas.

1.3.2 Tujuan khusus:

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa keperawatan tingkat I yang masih merupakan tahap remaja akhir pada usia 18-21 tahun di salah satu universitas di tangerang tentang pengertian seks bebas
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa keperawatan tingkat I yang masih merupakan tahap remaja akhir pada usia 18-21 tahun di salah satu universitas di tangerang tentang dampak seks bebas
- 3) Mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa keperawatan tingkat I yang masih merupakan tahap remaja akhir pada usia 18-21 tahun di salah satu universitas di tangerang tentang faktor pemicu remaja untuk mendapatkan informasi tentang seks bebas.

1.4 Pertanyaan

Pertanyaan penelitian berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka pertanyaan yang muncul adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan seks bebas pada mahasiswa keperawatan tingkat I yang masih merupakan tahap remaja akhir pada usia 18-21 tahun di salah satu universitas di Tangerang?”

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mentransformasikan ilmu yang dimiliki kepada pembaca selanjutnya dan menambah wawasan mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tingkat I yang masih merupakan tahap

remaja akhir pada usia 18-21 tahun tentang seks bebas di salah satu universitas di Tangerang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat terkhususnya remaja tahap akhir pada usia 18-21 tahun mengenai seks bebas.

